

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI DAN IMPLEMENTASI: TINJAUAN LITERATUR

Rahmi Malahayati¹, Defril Syafrin², Sufyarma Marsidin³, Rifma⁴, Tia Ayu Ningrum⁵
¹⁻⁵Magister Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang
¹malahayati457@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze educational supervision from both theoretical and implementation perspectives through a literature review approach. The research employs a qualitative method using a literature review design, which involves examining various scholarly sources, including national and international journal articles, books, and relevant educational policy documents related to educational supervision. The findings indicate that educational supervision plays a strategic role in improving the quality of learning through continuous professional development of teachers, strengthening reflective practice, enhancing teacher performance, and fostering a collaborative school culture. Theoretically, supervision has evolved from an administrative-oriented approach to a more humanistic, collaborative, and reflective approach. However, in practice, several challenges are still identified, such as limited supervisor competence, teacher resistance, weak planning and follow-up of supervision, and the tendency of supervision to remain administrative in nature. On the other hand, the development of digital technology provides opportunities to develop more effective and adaptive supervision practices. Therefore, strengthening educational supervision through innovative, collaborative, and teacher-needs-based approaches is essential to sustainably improve the quality of learning.

Keywords: *educational supervision, learning quality, literature review, teacher professionalism, supervision implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi pendidikan dalam perspektif teori dan implementasi melalui pendekatan tinjauan literatur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *literature review*, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan supervisi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan, penguatan refleksi pembelajaran, peningkatan kinerja guru, serta penciptaan budaya kolaboratif di sekolah. Secara teoretis, supervisi telah berkembang dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan reflektif. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan

berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru, lemahnya perencanaan dan tindak lanjut supervisi, serta kecenderungan pelaksanaan yang masih bersifat administratif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang pengembangan supervisi yang lebih efektif dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan supervisi pendidikan melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif, serta berbasis kebutuhan guru guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi pendidikan, mutu pembelajaran, literatur review, profesionalisme guru, implementasi supervisi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan, karakter, serta kemampuan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru sebagai aktor utama dalam

proses pendidikan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Arikunto (2018), supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya secara sistematis. Hal

ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pembinaan, bukan sekadar kontrol administratif.

Seiring dengan perkembangan teori pendidikan, konsep supervisi juga mengalami perubahan yang signifikan. Supervisi yang sebelumnya bersifat tradisional dan berorientasi pada inspeksi telah berkembang menjadi pendekatan yang lebih humanistik, kolaboratif, dan reflektif. Glickman (2007) menegaskan bahwa supervisi modern menekankan pada pendekatan pengembangan (*developmental supervision*) yang berorientasi pada kebutuhan dan tingkat perkembangan guru. Selain itu, Mulyasa (2019) menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi supervisi pendidikan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, supervisi seringkali masih dilakukan secara administratif dan bersifat formalitas, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi juga cenderung lebih menekankan pada aspek penilaian dibandingkan pembinaan, serta kurang melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi dan pengembangan diri.

Euis Karwati (2021), salah satu permasalahan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah belum optimalnya penerapan pendekatan kolaboratif serta keterbatasan kompetensi supervisor dalam melaksanakan fungsi pembinaan secara efektif. Akibatnya, supervisi belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru, melainkan lebih sebagai kegiatan administratif yang bersifat rutin.

Kesenjangan antara teori dan implementasi supervisi pendidikan tersebut tidak hanya menunjukkan adanya permasalahan dalam praktik, tetapi juga berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap supervisi pendidikan belum terintegrasi secara utuh antara aspek konseptual dan

implementatif. Dengan kata lain, meskipun teori supervisi telah berkembang ke arah yang lebih progresif, implementasinya di lapangan masih belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan tersebut.

Selain itu, kajian-kajian sebelumnya cenderung membahas supervisi pendidikan secara parsial, baik hanya dari aspek teoretis maupun implementatif. Penelitian yang mengintegrasikan kedua perspektif tersebut secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara teori dan praktik sangat penting untuk menghasilkan model supervisi yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi adanya *research gap*, yaitu keterbatasan kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan perspektif teoretis dan implementatif dalam supervisi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji supervisi pendidikan dalam perspektif teori dan implementasi melalui pendekatan tinjauan literatur. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara konsep dan praktik supervisi pendidikan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan supervisi yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* atau studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik supervisi pendidikan, baik dalam perspektif teori maupun implementasinya di lapangan. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai konsep, peran, tantangan, serta pengembangan supervisi pendidikan

berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian
2. Menyeleksi sumber berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan tahun publikasi
3. Melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap konsep dan temuan penelitian
4. Mensintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai supervisi pendidikan dalam perspektif teori dan implementasi, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang pengembangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi pendidikan serta menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengawas, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Teori

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang sistematis dalam meningkatkan kinerja guru (Andriani, 2024). Dalam perspektif teoretis, supervisi mencakup kegiatan evaluasi, bimbingan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga orientasinya lebih pada pengembangan profesional daripada sekadar kontrol administratif.

Konsep supervisi pendidikan juga berkembang ke arah pendekatan yang lebih humanis dan kolaboratif. Supervisi tidak lagi bersifat otoriter, melainkan menempatkan guru sebagai mitra profesional dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk supervisi, seperti supervisi akademik, administrasi, dan

kelembagaan yang saling melengkapi dalam mendukung efektivitas pembelajaran (Novariantry et al., 2025). Supervisi akademik secara khusus berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan praktik mengajar di kelas.

Selain itu, supervisi pendidikan menekankan prinsip ilmiah, demokratis, dan berkelanjutan. Hubungan antara supervisor dan guru dibangun secara terbuka dan komunikatif agar proses supervisi berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan supervisi berbasis kolaborasi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan profesional (Wibowo et al., 2025).

Supervisi pendidikan juga dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui supervisi, guru tidak hanya dievaluasi, tetapi juga mendapatkan dukungan, motivasi, serta arahan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional (Elmanisar et al., 2023). Bahkan, supervisi yang

dilakukan secara efektif dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memfasilitasi munculnya inovasi dalam praktik mengajar (Ferina et al., 2024). Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan budaya profesional dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

2. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Mulyasa (2013), supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pandangan ini diperkuat oleh Fathurrohman dan

Suryana (2012) yang menegaskan bahwa supervisi merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, supervisi pendidikan berperan dalam mendorong refleksi dan evaluasi diri guru terhadap praktik pembelajaran. Proses supervisi yang dialogis memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru. Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi yang efektif bersifat demokratis, humanis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Sejalan dengan itu, Sagala (2012) menjelaskan bahwa supervisi bukan sekadar penilaian, melainkan proses pembinaan yang membantu guru menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran.

Selain sebagai sarana refleksi, supervisi juga berfungsi sebagai pendorong inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memperoleh umpan balik konstruktif akan lebih terbuka terhadap perubahan dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif. Priansa (2018) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat

meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Musfah (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru melalui supervisi akan berdampak pada inovasi pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, supervisi pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. Melalui supervisi yang sistematis, guru memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Supardi (2016) menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja guru. Selain itu, Barnawi dan Arifin (2014) menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme dan produktivitas kerja guru.

Di sisi lain, supervisi pendidikan juga berkontribusi dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah. Lingkungan kerja yang mendukung komunikasi terbuka dan kerja sama antar guru akan memperkuat proses pembelajaran. Wahjosumidjo (2011) menyatakan bahwa kepala sekolah

sebagai supervisor memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif. Hal ini juga diperkuat oleh Fattah (2013) yang menekankan pentingnya budaya organisasi sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, supervisi pendidikan juga berfungsi dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan untuk memastikan standar proses pembelajaran terpenuhi. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan memiliki peran yang komprehensif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan refleksi profesional, pendorong inovasi, peningkatan kinerja, maupun penciptaan budaya

kolaboratif di sekolah. Oleh karena itu, supervisi perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesional agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pendidikan.

3. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah

Implementasi supervisi pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor utama. Menurut Susanto (2018), kepala sekolah tidak hanya bertugas melakukan pengawasan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembina bagi guru. Dalam praktiknya, supervisi dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti supervisi klinis, supervisi akademik, serta supervisi kolaboratif yang menekankan pada dialog dan refleksi bersama. Pelaksanaan supervisi yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Kristiawan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses pembinaan secara tepat dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, implementasi supervisi juga mencakup tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi tindak lanjut. Tahap perencanaan menjadi aspek krusial karena menentukan arah dan tujuan supervisi yang akan dilakukan. Yuliani (2020) menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang matang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada kebutuhan nyata guru serta kondisi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelibatan guru dalam proses perencanaan menjadi penting agar supervisi tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif. Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan supervisi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaannya, terutama ketika guru dilibatkan secara aktif dalam proses tersebut (Sari, 2021).

Namun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kecenderungan supervisi yang bersifat administratif, seperti hanya memeriksa perangkat pembelajaran

tanpa memberikan umpan balik yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang optimal. Dalam beberapa kasus, supervisi dilakukan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan administratif, bukan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Selain aspek perencanaan dan kendala pelaksanaan, implementasi supervisi juga memerlukan strategi dan teknik yang tepat agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi yang efektif harus mampu mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara lebih sistematis, sebagaimana dikemukakan oleh Prasojo (2015).

Supervisi klinis menekankan pada observasi langsung, analisis pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Di samping itu, pendekatan reflektif dalam supervisi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Lestari (2020) menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dalam supervisi mampu meningkatkan kesadaran profesional guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian eksternal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri bagi guru.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisinya. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi yang baik akan mampu menciptakan suasana yang kondusif, terbuka, dan mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini sejalan

dengan temuan Fitrah (2017) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas supervisi akademik. Selain itu, kemampuan manajerial kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi supervisi di sekolah (Murtiningsih, 2019). Kompetensi ini mencakup kemampuan merencanakan program supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Lebih jauh lagi, implementasi supervisi yang efektif juga memerlukan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan. Tindak lanjut supervisi dapat berupa pelatihan, workshop, diskusi kelompok, maupun pendampingan individu bagi guru. Tanpa adanya tindak lanjut, supervisi hanya akan menjadi kegiatan sesaat yang tidak memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, supervisi harus dipandang sebagai proses siklus yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang dilakukan secara insidental.

Selain itu, budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam

mendukung keberhasilan implementasi supervisi pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran akan lebih mudah mengimplementasikan supervisi secara efektif. Dalam lingkungan seperti ini, guru tidak merasa diawasi, tetapi justru merasa didukung untuk berkembang. Hal ini memperkuat peran supervisi sebagai sarana pembinaan profesional, bukan sekadar alat kontrol.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi pendidikan di sekolah harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan supervisi secara efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan implementasi yang tepat, supervisi pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

4. Tantangan dan Pengembangan Supervisi Pendidikan

Meskipun memiliki peran yang strategis, supervisi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi pengawas atau supervisor. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan supervisi belum optimal dan cenderung tidak merata di setiap satuan pendidikan. Sahertian, (2010), keterbatasan kemampuan supervisor dalam memahami pendekatan supervisi yang tepat dapat menghambat proses pembinaan guru secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pelaksana supervisi itu sendiri.

Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah adanya resistensi dari guru terhadap pelaksanaan supervisi. Sebagian guru masih memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan yang menekan, bukan sebagai sarana pengembangan profesional. Persepsi ini sering muncul akibat praktik supervisi yang lebih menekankan aspek evaluasi daripada pembinaan.

Sagala (2012) menjelaskan bahwa supervisi yang tidak dilaksanakan secara humanis dan dialogis dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi guru. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang kolaboratif dapat meningkatkan penerimaan guru terhadap proses supervisi (Sembiring & Simanjuntak, 2023).

Di sisi lain, permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi juga menjadi tantangan yang cukup serius. Supervisi sering kali dilakukan secara administratif tanpa adanya tindak lanjut yang jelas, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Yuliani (2020) menegaskan bahwa supervisi yang tidak dirancang secara sistematis cenderung tidak efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Bahkan, supervisi yang tidak diikuti dengan program tindak lanjut hanya akan menjadi kegiatan formalitas semata (Wibowo et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan supervisi pendidikan. Supervisi tidak lagi hanya dilakukan

secara konvensional melalui observasi langsung di kelas, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses supervisi. Menurut Kristiawan (2019), pemanfaatan teknologi dalam supervisi dapat memperluas jangkauan pembinaan serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan instrumen digital juga terbukti mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam era digital (Nisa et al., 2023).

Lebih lanjut, pengembangan supervisi pendidikan perlu diarahkan pada model yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Supervisi tidak lagi bersifat *top-down*, tetapi harus melibatkan guru sebagai mitra profesional. Pendekatan supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menekankan pada analisis praktik nyata di kelas serta pemberian umpan balik yang konstruktif (Prasojo, 2015). Selain itu, pendekatan reflektif juga berperan penting dalam mendorong guru melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan untuk memperbaiki

praktik pembelajaran yang dilakukan (Lestari, 2020).

Pengembangan supervisi juga harus diiringi dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, pedagogik, dan supervisi yang memadai agar mampu melaksanakan supervisi secara efektif. Fitrah (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas supervisi akademik. Selain itu, kemampuan manajerial kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi di sekolah (Murtiningsih, 2019).

Di samping itu, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan sebagai proses yang berkelanjutan dan disertai tindak lanjut yang jelas. Tindak lanjut supervisi dapat berupa pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok, maupun pengembangan komunitas belajar guru. Tanpa adanya tindak lanjut, supervisi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi harus dipandang sebagai

siklus yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang bersifat insidental.

Selain faktor teknis, budaya sekolah juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan supervisi pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif, terbuka, dan berorientasi pada pembelajaran akan lebih mudah mengimplementasikan supervisi secara efektif. Dalam lingkungan yang kondusif, guru akan lebih terbuka terhadap masukan dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berkaitan dengan proses teknis, tetapi juga dengan pembentukan budaya profesional di sekolah.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan perlu dikembangkan sebagai proses yang berorientasi pada pemberdayaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan profesional dan penguatan budaya organisasi sekolah. Dengan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan guru, supervisi pendidikan dapat menjadi instrumen strategis

dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Secara teoretis, supervisi telah berkembang dari pendekatan administratif menuju pendekatan yang lebih humanis, kolaboratif, dan reflektif, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru.

Supervisi pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fungsi pembinaan, refleksi, peningkatan kinerja guru, penguatan inovasi pembelajaran, serta penciptaan budaya kolaboratif di sekolah. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas implementasi kurikulum.

Namun demikian, implementasi supervisi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan,

seperti keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru, lemahnya perencanaan dan tindak lanjut, serta kecenderungan pelaksanaan yang masih bersifat administratif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menjadi peluang untuk mengembangkan supervisi yang lebih efektif dan adaptif.

Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu dikembangkan melalui pendekatan inovatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan guru, serta didukung oleh kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah yang kondusif. Integrasi antara teori dan praktik supervisi menjadi kunci dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Andriani, Y. (2024). Konsep dasar supervisi pendidikan.

- Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 511–520.
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3.805>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M.. (2014). *Kinerja guru profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2023). Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1191>
- Faridah, E. S., Hafiyah, Y. N., Umainah, S., & Rahma, S. A. (2025). Supervisi pendidikan: Strategi, pendekatan dan teknik peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A.. (2012). *Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran*. Refika Aditama.
- Fattah, N. (2013). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ferina, R., Fitriyani, N., Yusuf, N. K., & Subandi, S. (2024). Urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Fitrah. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach (7th ed.)*. Boston: Pearson.
- Hobir, A., & Munib, A. (2025). Transformasi supervisi pendidikan di Indonesia: Kajian sejarah, prinsip, dan tantangan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 53–63.
<https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.53-63>

- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Iswanto, I., Nurvita, A. S., Azmia, A., Ayni, H. N., & Ilham, M. (2024). Syarat supervisi pendidikan di Indonesia. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 173–176. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3053>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2021). Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan supervisi akademik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Lestari, S.. (2020). Supervisi reflektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Marsidi, S., & Ningrum, T. A. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(3), 119-123.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtiningsih. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Musfah, J.. (2015). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Muti, S. W., Rifma, R., Hadiyanto, H., & Ermita, E. (2023). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Pariwisata Kota

- Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ambiyar, A., & Usmeldi, U. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru dan mutu pembelajaran. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(2).
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Novariantry, E. S., Febriani, N. N., & Hunaida, W. L. (2025). Supervisi pendidikan sebagai instrumen peningkatan kualitas dan profesionalitas guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27098>
- Prasojo, L. D. (2015). Supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Priansa, D. J.. (2018). *Kinerja dan profesionalisme guru*. Alfabeta.
- Sagala, S.. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A.. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru: Sebuah studi literatur. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2).
- Septiani, I., & Syaifuddin, M. (2025). Ruang lingkup dan pendekatan supervisi dalam dunia

- pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18091–18101.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada.
- Wibowo, A., Herawati, E. S. B., & Wijayanti, W. (2025). Langkah strategis perencanaan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1).
- Yuliani. (2020). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.